



## MEWUJUDKAN KETAHANAN SOSIAL BAGI GENERASI MUDA BANGSA TERHADAP PENGARUH LITERASI MEDIA DIGITAL DI SMA 1 DAN SMA 3 KABUPATEN BOYOLALI

**Indarto Kusnohadi**

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia  
indartokusnohadi@administrasihan.akmil.ac.id

**Muryanto**

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia  
muryanto@manajemenhan.akmil.ac.id

**Mardji Tulastri**

Akmil, Magelang Jawa Tengah Indonesia  
mardjitulastri@manajemenhanakmil.ac.id

**Suluh Usaha Adi**

Akmil, Magelang Jawa Tengah Indonesia  
suluhusadaadii@administrasihan.akmil.ac.id

**Sertar Riyan Arief Hidayatullah**

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia  
riyanarief7@gmail.com

**Sertar Arya Prima Wiratama**

Akmil, Magelang Jawa Tengah, Indonesia  
aryaprima27@gmail.com

### ABSTRACT

The rapid development of IT advancement cannot be denied that the use of social media has become a daily necessity for most Indonesian people, including the younger generation. Likewise, students who are the young generation of the nation's successors at the level of SMA 1 and 3, which are located in Boyolali Regency, cannot be separated from the purpose of using social media. The emergence of social media platforms or applications in cyberspace such as instagram, facebook, twitter, whatsapp, blogs, youtube, line and so on, in its development has led to the mixing of information. For this lesson we use lecture and question and answer methods about software that dramatizes a documentation of events or facts so that it causes hoaxes, bullying, provocation of fakenes and hate speech among the community and ends up tearing apart the social resilience that has long been maintained. So that it requires all community leaders, religious leaders, youth leaders and managers of schools, colleges and Boarding shools to create programs as well as include them in the curriculum related to digital media literacy. The activity program resulting in a community service carried out by the Military Academy Defense Management Study Program Lecturer Team has a target; increasing the use of digital media literacy to realize social resilience for the younger generation at SMA 1 and SMA 3 Boyolali. The next goal is to increase skills to realize social resilience for young people in high school.

**Keywords:** *Literacy, Digital media, Social resilience, Young generation.*



### ABSTRAK

Perkembangan kemajuan TI yang sangat cepat tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial telah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya adalah generasi muda. Demikian halnya siswa siswi yang notabene generasi muda penerus bangsa pada tingkatan SMA 1 dan 3, yang berlokasi di Kabupaten Boyolali tidak terlepas dengan tujuan penggunaan media sosial. Kemunculan platform atau aplikasi media sosial di dunia maya seperti instagram, facebook, twitter, whatsapp, blog, youtube, line dan sebagainya, dalam perkembangannya telah menyebabkan bercampurnya informasi. Untuk pembelajaran ini kami menggunakan methoda ceramah dan tanya jawab tentang hal yang mengenai perangkat lunak yang mendramatisir suatu dokumentasi kejadian atau fakta sehingga menyebabkan *hoaks*, *bullying*, provokasi *fakenes* dan *hate speech* di kalangan masyarakat dan berakhir dengan terkoyaknya ketahanan sosial yang telah lama dijaga. Sehingga mengharuskan segenap pemimpin masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda maupun pengelola sekolah, perguruan tinggi maupun pesantren untuk membuat program sekaligus memasukannya dalam kurikulum berkaitan dengan literasi media digital. Program kegiatan menghasilkan suatu pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang telah memiliki sasaran; meningkatnya pemanfaatan literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di SMA 1 dan SMA 3 Boyolali. Sasaran selanjutnya adalah meningkatnya ketrampilan guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di SMA

**Kata kunci:** Literasi, Media digital, Ketahanan sosial, Generasi muda.

### PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi bukan lagi merupakan evolusi akan tetapi telah mengalami lompatan yang cukup cepat dan menggumkan., hingga menyentuh setiap aspek kehidupan manusia yang mencangkup empat pilar itu adalah cakap bermedia digital, budaya bermedia digital aman bermedia digital dan etis bermedia digital, Hal tersebut dapat dibuktikan dari perkembangan teknologi yang memungkinkan konektivitas informasi yang semakin cepat dan praktis sehingga mempengaruhi interaksi manusia Perkembangan teknologi informasi ini menciptakan dunia baru yang tidak mengenal batas wilayah dan waktu. Terkait hal ini, Mc Luhan mengistilahkan persebaran informasi tersebut sebagai *global village* yaitu suatu sebuah *metaphor* (Pamungkas, 2017: 246). Persebaran informasi yang tidak mengenal batas waktu dan jarak tersebut berimplikasi pada semakin terbukanya suatu bangsa untuk berinteraksi secara global dalam bentuk pertukaran informasi. Hal ini didukung dengan adanya internet yang memungkinkan setiap orang untuk memilih dan memilah informasi yang diinginkan mengenai .

1. Pemahaman Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan media, baik secara implisit ataupun eksplisit.
2. Saling ketergantungan Artinya antara media yang satu dengan lainnya saling bergantung dan berhubungan. Media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi antara satu sama lain.



3. Faktor sosial Artinya media saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat. Karena keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi serta penerima informasi.

4. Kurasi Artinya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari. Kurasi juga termasuk kemampuan bekerja sama untuk mencari, mengumpulkan serta mengorganisasi informasi yang dinilai berguna.

Manfaat literasi digital Dilansir dari Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19 (2020) karya Eti Sumiati dan Wijonarko, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Manfaat tersebut di antaranya:

1. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu.
2. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan 'kosa kata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.
4. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Hasil kegiatan lokakarya Pengembangan Sistem Informasi dan Pelaporan Bela Negara tahun 2022 yang diadakan oleh Setjen Wantanas Kemenhan dapat diperoleh informasi bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai angka 143,26 juta jiwa ( 57% ) dari total populasi penduduk Indonesia. Tentunya ini akan menjadi tempat yang sangat subur untuk menyebarkan berita hoax, buliying, profokasi *fakenes*, *hate speech* yang menyebabkan ketahanan sosial menjadi rentan dan bisa menjadi ancaman bagi tetap kokohnya kedaulatan NKRI. Terkoyaknya ketahanan sosial akibat pengaruh penggunaan internet dapat terlihat dari berbagai peristiwa yang hampir setiap hari menghiasi media cetak maupun elektronik yang dilakukan hampir seluruh kalangan masyarakat. Terbukti selama tahun 2023 saja banyak sekali contoh kejadian yang dapat diambil seperti kasus persekusi dan bullying yang menimpa pelajar, berita hoaks menjelang pilpres, kejadian bom bunuh diri dan radikalisme yang di berbagai daerah di Indonesia yang picu oleh berita provokasi hingga menimbulkan konflik antar agama. Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA DII.





Berbagai kejadian viral yang dilakukan oleh generasi muda, baik pelajar maupun mahasiswa hingga menimbulkan *bullying* dan menimbulkan sikap pro dan kontra dari netizen yang akan memungkinkan timbulnya kegaduhan sosial bila tidak segera disikapi oleh aparat pegak hukum. Menyikapi hal tersebut literasi media digital akan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan kemampuan membaca, mengkritisi dan mengkonfirmasi pesan akan menjadi keharusan bagi masyarakat dan khususnya generasi muda sebagai pengguna internet. Generasi muda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, adapun usianya 10-19 tahun disebut remaja, dan 15-24 pemuda (*World Health Organization* 2018). Kemudian untuk pengguna media sosial didominasi oleh generasi muda termasuk murid-murid SMP, SMA, Pondok Pesantren dan Perguruan tinggi yang masih sangat labil emosinya sehingga gampang terprovokasi. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa saat ini Indonesia tidak lagi menghadapi ancaman militer namun ancaman *cyber* yang mendatangkan dampak negatif bagi ketahanan sosial. Oleh sebab itu semua pihak yang ada dalam lingkungan masyarakat harus berperan dalam mengedukasi prajurit dan masyarakat untuk bisa menyikapi informasi di media digital. Literasi digital bisa diterapkan di mana saja, yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekolah. Berikut beberapa contoh penerapan literasi digital Literasi digital di sekolah

1. Komunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial.
2. Mengirim tugas sekolah lewat e-mail.
3. Pembelajaran dengan cara online, yakni lewat aplikasi ataupun web.
4. Mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang, yang secara rutin menggunakan daerah latihan Taruna, akan memotivasi masyarakat khususnya generasi muda dalam penggunaan literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial di SMA 1 DAN 3Kab.Boyolai. Dengan harapan dimasa yang akan datang masyarakat generasi muda Temanggung akan lebih dewasa dan lebih hati-hati dalam menyikapi dan menggunakan internet khususnya medsos. pengertian literasi digital Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat





serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. **Tantangan literasi digital**, Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. **Arus informasi yang banyak** Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat. **Konten negatif** Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermanfaat serta mana konten negatif.

### TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemanfaatan literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di Siswa SMA 1 dan 3 Kabupaten Boyolali.
- .b. Meningkatnya ketrampilan guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di Siswa SMA 1 dan 3 kabupaten Boyolali.

### METODE

Kegiatan yang dilaksanakan pada PKM di Desa Getas Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi/praktik.

Ceramah : Tim PKM Dosen Prodi Manajemen memberikan atau menyampaikan materi tentang literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda.

Demonstasi/praktik : Siswa SMA 1 dan 3 kabupaten Boyolali, melaksanakan edukasi bagaimana bermedia sosial yang baik.

### HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketahanan Sosial Dan Literasi Media Digital Dalam Kajian Teori.

Pelatihan Literasi Digiral merupakan upaya dasar dalam mewujudkan generasi yang tahu teknologi/ melek teknologi menuju generasi muda yang adaptif dalam bidang teknologi dan pelatihan ini diikuti SMA 1 Dan 3 di kabuten boyolali untuk bisa memahami Ketahanan sosial, menurut Markus Keck dan Patrick berfokus kepada entetitas sosial baik individu, komunitas maupun orgnaisasi dan kemampuannya untuk mentolelir menyerap mengatasi menyesuaikan diri dari berbagai jenis ancaman lingkungan dan sosial. Oleh sebab itu, ketahanan sosial akan berhubungan berhubungan erat dengan suatu kondisi yang dinamis dari masyrakat suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan





serta keuletan dan kemampuan untuk megembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan dengan gangguan yang baik yang datang dari dalam maupun luar secara langsung maupun yang tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integrasi, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional.(Bambang Pranowo, 2012:21)

Literasi media digital sendiri menurut Potter dalam Maulana Murad dan Baroroh (2016: 53) merupakan sebuah prespektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memknai pesan yang disampaikan oleh media. Sementara itu, Paul Gilster seperti yang dikutip dalam makalah Workshop Nasional Media literacy (Kemendikbud,2017:7) memberikan pengertian literasi media digital sebagai kemampuan memanfaatkan media digital secara kritis mencakup pengetahuan tentang media, kemampuan untuk memilih dan mencari isi media serta memproduksi isi media untuk kepentingan tertentu. Dari 2(dua) pengertian ini, maka literasi media digital adalah kemampuan menangkap dan memaknai pesan yang ditampilkan oleh media. Pemahaman ini mengisyaratkan bahwa literasi media digital akan mewujudkan kemampuan ini digunakan untuk mengkritisi isi pesan sehingga mampu menyikapi konten yang ada pada media sosial sehingga dampak negatif yang ada bisa dieleminir. Bahkan dapat dihilangkan untuk menjadi suatu kekuatan membangun sebuah soliditas bangsa yang modern.

## 2. Media Sosial dan Ketahanan Sosial di Indonesia.

Media tradisional seperti televisi, radio maupun koran akan membutuhkan biaya dan tenaga kerja yang banyak, sangat berbeda dengan penggunaan media sosial, dimana setiap orang dapat memiliki media sendiri yang dapat dibuka melalui handphone dengan mudah dan cepat melalui jaringan internet yang semakin menjamur di tempat publik secara gratis. Hingga tidak membutuhkan biaya mahal dan tidak membutuhkan tenaga kerja. Bahkan setiap orang pengguna media sosial akan bebas berbuat apa saja seperti mengedit, menulis, menggambar mengunggah dan berbagai content lainnya sesuai dengan keinginannya.

Ketika teknologi terus berubah dengan kecepatan dan akselerasi yang luar biasa, yang memunculkan teknologi internet dan mobile phone makin maju. Harus diakui apabila media sosial akan punya dampak yang positif dan negatif . Berbagai dampak positif dari media sosial seperti instagram, facebook,twiter .whatapp,blog,yutube,line dan sebagainya akan mendapatkan kemudahan dan kecepatan untuk mencari informasi, pegetahuan, hiburan, komunikasi dan interaksi secara onliline kapan saja dan dimana saja diseluruh dunia dengan cepat. Dampak negatif dari media sosial yang tumbuh menjamur, juga akan dirasakan oleh seluruh negara di dunia dalam terus



menjaga kedaulatan negaranya.

Termasuk di Indonesia. Kemudahan dalam mengakses aplikasi media sosial di dunia maya seperti instagram, facebook, twiter, whatapp, blog, youtube, line dan sebagainya yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja menggunakan mobile phone menyebabkan dampak pada derasnya arus informasi yang tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia yang mulai tampak dari bergesernya peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.



#### Pembekalan literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial

Di Indonesia, kemunculan platform atau aplikasi media sosial di dunia maya seperti instagram, facebook, twiter, whatsapp, blog, youtube, line dan sebagainya tersebut dalam perkembangannya telah menyebabkan seseorang dapat menyampaikan informasi yang bebas sehingga informasi positif dan negatif akan bercampur menjadi satu. Bahkan fenomena bercampurnya informasi tersebut dapat didukung oleh perangkat lunak untuk mendramatisir suatu dokumentasi kejadian atau fakta. Seperti adobe photoshop yang dapat memanipulasi gambar belum lagi kemunculan media sosial *online* yang memberitakan suatu hal yang tidak berimbang dan tendensius hingga menyebabkan hoaks, bullying, profokasi *fakenes* dan *hate speech* di kalangan masyarakat maupun generasi muda dan berakhir dengan terkoyaknya ketahanan sosial.

Berbagai peristiwa terkoyaknya ketahanan sosial akibat media sosial yang dilakukan oleh masyarakat generasi muda dapat dilihat peristiwa viral antara lain persekusi mahasiswa Papua di Malang hingga menimbulkan deskriminasi ras dan demonstrasi brutal berjilid-jilid yang menuntut memisahkan diri dari NKRI. Tidak kalah pentingnya peristiwa yang baru saja terjadi, di media sosial (medsos) tengah diramaikan video ulah sejumlah pelajar di beberapa daerah di Indonesia. Kasus tersebut di antaranya penganiayaan hingga perundungan. Tiga kasus yang menjadi sorotan publik ialah pelajar menendang nenek di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, siswa Bandung bully rekan, dan siswa SMP di Sidoarjo memaki personel Polisi Lalu Lintas (Polantas).

Para pengguna jejaring sosial kembali dihebohkan dengan aksi bullying atau perundungan di kalangan pelajar. Dalam sebuah video yang beredar di lini masa Twitter, menunjukkan seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandung, menjadi korban perlakuan perundungan oleh teman sekelasnya. Aksi perundungan yang diduga terjadi di SMP Plus Baiturrahman tersebut nyatanya berhasil diabadikan dan dibagikan oleh seorang pengguna Twitter. Melihat berbagai kasus di atas, penggunaan negatif media sosial akan berdampak pada konflik sosial antar pendukung golongan dan jika dibiarkan akan mengancam stabilitas sosial. Kemerosotan stabilitas sosial akan berpengaruh terhadap tercabiknya pertahanan negara dan yang harus menjadikan kewaspadaan bagi seluruh komponen bangsa terhadap ketahanan sosial, bahwa "sebagian besar pengguna media sosial baik dalam masyarakat adalah generasi muda" yang lahir di era digital dan disuguhkan dengan segala yang berhubungan dengan internet sejak dini. Perhatian disini sangat diperlukan, disebabkan generasi muda sedang dalam tahap pencarian jati diri, seperti apa dirinya, apa yang mereka sukai hingga apa yang akan mereka lakukan dalam hidup mereka. Berbagai edukasi penggunaan media digital harus menjadi agenda yang harus segera dilaksanakan. Disebabkan ditangan generasi muda masa depan negara ditentukan.

### 3. Literasi Media Digital bagi Generasi Muda sebagai Sarana Mewujudkan Ketahanan Sosial.

Fenomena maraknya penggunaan media sosial yang negatif hingga menyebabkan terkoyaknya ketahanan sosial. Menyebabkan masyarakat Indonesia perlu peningkatan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda mengenai pentingnya keamanan data. Literasi media digital, akan berguna untuk memahami bagaimana bermedia sosial yang baik. Dari sejumlah negara sudah banyak menerapkan media sosial tidak lagi untuk mencari pengetahuan informasi dan hiburan melainkan edukasi.







### Pelaksanaan edukasi bagaimana bermedia sosial

Dengan literasi media digital akan didapatkan pengetahuan tentang piranti digital, kemampuan kritis mengevaluasi kontekstualisasi dan kesadaran sosial yaitu kemampuan mengkolaborasi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna/audiens. Disini literasi media digital, individu dituntut tidak hanya memaknai menangkap dan menyebarkan pesan akan tetapi dapat berpikir kritis terhadap pesan dari terpaan info diruang media selain itu individu harus bertanggungjawab atas dampak dari penyebaran informasi terhadap kehidupan masyarakat. Terkait hal ini Silverbalt dalam Tamburaka (2011:21) menyampaikan lima hal yang mendasari pentingnya pemikiran dari literasi media digital sebagai berikut :

- a. Khalayak adalah aktif, tetapi belum sadar akan apa yang mereka lakukan dengan media yang ada.
- b. Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
- c. Konten media dapat secara implisit dan eksplisit memberikan tuntunan terhadap tindakan
- d. Orang-orang harus secara realistis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka di dalam lingkungan mereka.
- e. Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang bisa mereka dapatkan dari media

Selanjutnya, beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam literasi media digital untuk mewujudkan ketahanan sosial sebagai berikut :

- a. Bagi generasi muda setidaknya ada 2 (dua) kegiatan yang dapat dilakukan sebagai berikut :
  - 1) Kegiatan pembinaan keagamaan dalam bentuk seminar media dan literasi. Kegiatan yang bisanya berisi motivasi untuk mempertebal militansi dan nasionalisme dalam bentuk ceramah, bisa diganti menggunakan bentuk seminar media dan literasi. Dalam kegiatan ini sebagai bentuk pendidikan literasi media digital. Sasaran peserta ini tidak hanya terfokus pada pelajar SMA dan SMP saja tetapi juga bisa melibatkan pelajar SD. Disini bisa juga melibatkan perguruan tinggi maupun even organaiser untuk diajak bekerjasama. Acaranya lebih banyak membahas etika



diruang virtual dan seni dalam mengelola media sosial.

2) Pelatihan ketrampilan pengelolaan media digital

Maksud dari kegiatan ini adalah terampil piranti, seleksi evaluasi, kreasi dan berbagai terampil baik pada perangkat keras maupun perangkat lunak untuk pengolahan konten dan penyebaran konten. Dalam kegiatan ini dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

a) Tahapan awal kegiatan literasi media

Pada tingkat awal masih diberikan materi berupa jenis kategori, fungsi, pengaruh, dan penggunaan media

b) Tahapan menengah kegiatan literasi media

Pada tingkat ini, diberikan materi berupa pemahaman tentang baik dan buruk, proses produksi, fakta, fiksi dan pengaruh iklan dalam media.

c) Tahapan tinggi kegiatan literasi media

Pada tingkat ini, materi yang diberikan dalam kegiatan literasi media menyangkut industri, etika, regulasi, kritik bahkan memproduksi media alternatif. Kegiatan pada tahapan ini mengajari pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media massa mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik suatu citra/ pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggung jawab atas pesan/ide yang diimplikasikan oleh pesan atau citra itu.

Pada tahap selanjutnya, dalam tahap ini adalah meningkatkan jejaring yang berkontribusi terhadap ketahanan sosial. Termasuk melatih ketrampilan menangkal hoaks, pemahaman etika dan estetika media sosial yang dapat dirinci kegiatannya menurut Steve Wheeler dalam Tambruka sebagai berikut :

- (1) *Social Networking Literasi* digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik.
- (2) *Managing Digital Identity* Cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial & platform lainnya.
- (3) *Transliteracy* Kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial/ layanan online lainnya.

- (4) *Maintaining Privacy* menjaga privasi dalam dunia online.
- (5) *Creating Content* keterampilan membuat konten di berbagai aplikasi online & platform misalnya seperti PowToon, Prezi, blog, forum, & wikis. Sebagai Kemampuan menggunakan berbagai platform e-learning.
- (6) *Organising and Sharing Content* mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebar.
- (7) *Reusing/ Repurposing Content* mampu bagaimana membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan.
- (8) *Self Broadcasting* bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis. Hal tersebut adalah bentuk partisipasi dalam masyarakat sosial online.
- (9) *Filtering and Selecting Content* kemampuan mencari, menyaring & memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet.

b. Bagi Masyarakat Umum. Usaha yang dilakukan dalam literasi media digital bagi masyarakat, baik untuk di perkantoran, sekolah, perguruan tinggi, maupun desa adalah sebagai berikut :

- 1) Seminar media dan literasi

Untuk materi yang diberikan dalam kegiatan ini sama dengan yang diberikan diatas. Poin penting dari kegiatan seminar media dan literasi ini terletak komitmen dari pengelola sekolah/pesantren, perguruan tinggi, perkantoran/dinas dan desa untuk mengagendakan kegiatan tersebut secara umum maupun dilaksanakan dalam bentuk diskusi didalam kelas (untuk pelajar, santri dan mahasiswa) dan sosialisasi yang diberikan melalui kegiatan rapat maupun pertemuan warga masyarakat

- 2) Pelatihan ketrampilan melalui media digital, seperti halnya sudah dibicarakan diatas, materi kegiatan dalam pelatihan ketrampilan ini juga sama dengan diatas.
- 3) Pelatihan desain grafis



Pelatihan ini khususnya diberikan kepada masyarakat desa maupun perkotaan agar dapat membuat desain gawai dan aplikasi canva untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur untuk berbisnis *online*, mengembangkan wisata daerah, mengenalkan potensi daerah. Diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan negara.

4) *Roadshow* pesantren,sekolah dan mahasiswa.

Berupa kunjungan ke pengasuh santri, guru maupun dosen bukan hanya sekedar menunjukan eksistensi tetapi juga mendorong santri,pelajar dan mahasiswa untuk memiliki media sosial sebagai sarana dakwah di dunia maya, sarana memberikan pengetahuan maupun ketrampilan yang dimiliki pelajar maupun mahasiswa.

## KESIMPULAN

Meskipun konsumerisme masyarakat generasi muda terhadap media sosial yang diperkuat dengan adanya eforia demokrasi di Indonesia telah menyebabkan kebebasan pers, dan kebebasan berpendapat masyarakat di Indonesia menjadi tidak terkendali di ruang media sosial dalam menanggapi berbagai konten yang ada di media sosial, sehingga seringkali berdampak pada tercabiknya ketahanan sosial baik yang dilakukan oleh masyarakat generasi muda.

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer Magelang telah memiliki sasaran; meningkatnya pemanfaatan literasi media digital guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di Siswa SMA 1 dan 3 kabupaten Boyolali. Sasaran selanjutnya adalah meningkatnya ketrampilan guna mewujudkan ketahanan sosial bagi generasi muda di SMA Siswa SMA 1 dan 3 kabupaten Boyolali dengan menghasilkan pemahaman:

1. Semakin meningkat Literasi Digital siswa maka Keterampilan Belajar yang didapatkan siswa juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin menurun Literasi Digital siswa, maka semakin rendah pula Keterampilan Belajar yang diperoleh siswa Mendidik siswa agar memiliki sikap belajar yang baik, akan memberikan siswa kemampuan dan keterampilan belajar yang baik pula selama kegiatan pembelajaran.
2. Pemantauan oleh guru terhadap siswa dalam menggunakan teknologi digital yang diarahkan kepada keperluan belajar, dapat memperbaiki siswa dalam kemampuan literasi digitalnya sehingga mereka menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien selama kegiatan belajar berlangsung.





3. Penerapan kedisiplinan oleh sekolah dapat memperbaiki sikap siswa tidak hanya selama kegiatan belajar berlangsung tetapi juga di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, sehingga diharapkan keterampilan belajar siswa juga akan tumbuh dalam kegiatan belajar. “Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu literasi digital dan sikap belajar.

## REFERENSI

- Apriadi Tamburaka, 2009. *Literasi Media*. Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo.
- Bambang Pranowo, 2012. *Multi Dimensi Ketahanan Nasional*. Yogyakarta, Penerbit, Adi Cita Karya Nusa
- Maulana Murad, 2016. *Literasi Media Digital, Cerdas Dalam Bermedia*. Jakarta, Penerbit Rajawali Pers
- Pamungkas, 2017. *Global Village Dan Globalisasi*. Jakarta, Penerbit Obor
- Silverbalt, 2011. *Pentingnya pemikiran dari literasi media digital*. Jakarta: PT Gramedia
- World Health Organization 2018. *Generasi muda*.

